

BAB. III

HEGEMONI PENGUSAHA – PENGUASAN DALAM KEKUASAAN

SOSILO BAMBANG YUDHOYONO TAHUN 2004-2011

Kekuasaan negara menjadi pusat perhatian dalam perkembangan dinamika politik. Kekuasaan dipandang sebagai alat untuk mempertahankan status quo dan bisnis. Dalam kehidupan sehari – hari, Negara adalah sebuah realitas politik nyaris kita terima sesuatu given. Kecenderungan ini terjadi karena Negara yang hadir dan dialami setiap hari itu seakan berada di luar kesadaran manusia. Dalam kadaran individual, Negara baru dirasakan kehadirannya manakala ia berbenturan dengan kekuasaan.⁷³

Indonesia saat ini juga menarik untuk dikaji terkait dengan perkembangan kekuasaan kepemimpinan. Kekuasaan yang melibatkan sentuhan tangan masyarakat untuk meraihnya, hal ini dapat digambarkan bagaimana cara untuk mendapatkan dan mempertahankannya kekuasaan.

Di masa Gramsci yang mengkritisi kepemimpinan politik di bawah pemerintahan rezim Mussolini, sama halnya di masa kontemporer kekuasaan di Indonesia, penulis akan mendiskripsikan terhadap kekuasaan Sosilo Bambang Yodhoyono yang akrab dipanggil dengan sebutan SBY. Diskripsi dan bahasan tentang kekuasaan kepemimpinan SBY senantiasa melibatkan dengan historigrafi kehidupannya sebagaiberikut.

⁷³ Partria Nezar dan Arif Andi, *Negara Dan Hegemoni*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 1

A. Historiografi SBY

Soesilo Bambang Yodhoyono (SBY) lahir di Desa Tremas Pacitan, Jawa Timur, pada 9 September 1949, Pasangan dari Soekotjo-Siti Habibah. Siti Habibah, putri salah seorang keluarga besar Pondok Pesantren Trema. Ayahnya, Raden Soekotjo, termasuk terpandang dilingkungannya. Soekotjo dikenal sebagai turunan salah seorang pendiri pondok pesantren Gontor, Ponorogo. Darah biru yang mengalir dalam kedua orang tuanya, turunan Naib Arjosari II (turunan Buwono keling dari Manapahit) dan Sultan Hamengku Buwono III. Ia juga tentara berpangkat Pembantu Letnan Satu (peltu) dengan jabatan komanda koramil.⁷⁴ Sebagai tentara, ia selalu berpindah-pindah tugas di Kabupaten Pacitan yang gersang dan tandus. Saat melahirkan SBY, istrinya tinggal di rumah martuanya di Desa Tremas. SBY merupakan anak pertama dan anak satu-satunya keluarga Soekotjo-Siti Habibah.

Darah bangsawan, berlatar belakang orangtua tantara dan turunan pendiri pondok pesantren. Pendidikan Dasar hingga lanjutan atas digelutinya di Pacitan. Semenjak duduk di sekolah rakyat dasar Purwosari, tamat SMP Negeri Pacitan (1964), sehingga tamat SMA Negeri Pacitan (1968). Ia juga berprestasi baik dibidang pendidikan, olahraga, seni dan berorganisasi. Pacitan menyimpan kengan manis baginya. Namun, di pacitan pula ia terpukul menghadapi perceraian kedua orangtuanya. Saat itu ia masih duduk

⁷⁴ Kompas, *Sang Kandidat; Analisis Psikologis Lima Kandidat Presiden dan Wakil Presiden RI Pemilu 2004*, Jakarta, Agustus 2004

di bangku kelas I SMA. Setelah itu, ia keluar dari pacitan berharap ada perubahan nasib.

Kemelitiran sudah mendarah daging, nyaris tidak ada halangan mendatang langkah SBY dalam dunia ketentaraan. Pada usianya yang ke-47, ia menjadi panglima kodam Sriwijaya, pandam termuda se-Indonesia.

Hotel Indonesia, 30 juli 1976 tiga pasangan pengantin secara bersamaan merayakan perkawinannya. Bukan perkawinan biasa, Letjen (Purn) Sarwo Edhi Wibowo yang menikahkan ketiga putrinya. SBY salah satu menjadi menantunya. Ia berpasangan dengan Kristina Herrawati. Sarwo Edhi Wibowo merupakan Gubernur Akabri dan Ani saat itu masih mahasiswa fakultas kedokteran UKI, Jakarta. Buah perkawinan adalah hadirnya dua putra; Agus Harimurti Yudhoyono dan Edhi Baskro Yudhoyono. Putra pertama mengikuti jejak kemelitiran SBY, semetara putra kedua melanjutkan perkuliahan di Curtain University, Australia, mendalami bidang keuangan.

B. Yayasan ; Antara Aksi Sosial dan Oligarki Kekuasaan

Akumulasi kekuasaan ekonomi dan politik penguasan di lingkaran seputaran kepala Negara. Di samping bagaimana untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan, banyak hal kreatif penyimpangan ini yang dilakukan para penguasan untuk mendapatkannya.

Yayasan seringkali dijadikan wilayah untuk membangun oligarki kekuasaan. Hampir tidak ada perbedaan antara bakti sosial dengan persuasi politik dengan santun dan peduli, tetapi menyalahi aturan. keterlibatan

yayasan sebagai corong untuk melangkah mengkampanyekan aktor, figur dan partai politik. SBY dalam kekuasaannya juga berkemungkinan melakukan hal yang sama, metodeologi dan sistem yang dilakukan untuk memperoleh tampuk kekuasaan dua kali periodeisasi.

Keterlibatan istilah nama “Cikeas” menjadi wadah konsolidasi kekuasaan selain Partai Demokrat dan kops TNI . Namun “Cikeas” bukan dimaknai semua masyarakat wilayah Cikeas dan sekitarnya, tetapi di mana tokoh sentralnya adalah Soesilo Bambang Yudhoyo, kebetulan bertempat tinggal di kompleks perumahan Cikeas Indah di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Penggunaan istilah Cikeas sama seperti penggunaan istilah “Cendana”, kediaman serorang mantan presiden, yakni Soeharto.

Oligarki menjadi kekuatan untuk mendapatkan kekuasaan. Cikeas dalam hal ini juga membentuk beberapa Yayasan dan Lembaga yang berafiliasi dengan SBY. Diantaranya adalah :

TABEL. 1.2

**NAMA – NAMA YAYASAN DAN LEMBAGA BERAFILIASI
DENGAN KEKUASAAN SBY**

NO	NAMA YAYASAN	PIMPINAN	JABATAN
1.	Yayasan Majelis Dzikir SBY Nurussalam	Eddy Baskoro Yudhoyono	Dewan pembina dan sekretaris
2.	Yayasan Kepedulian Sosial Puri Cikeas	Marsekal Madya (Purn) Suratto Siswodihardjo	Ketua umum

3.	Yayasan kesetiakawanan dan kepedulian (YKDK)	Arwin Rasyid	Pimpinan Yayasan
4.	Yayasan Mutu Manikam Nusantara	Ny. Herawati Wirajuda	Ketua Umum
5.	Yayasan Batik Indonesia	Ny. Yultin Ginanjar Kartasasmita	Ketua Yayasan
6.	Yayasan Sulam Indonesia	Ny. Triesna Wacik	Ketua Yayasan
7	Brighten Institute	Harianto, Ph.D.	Direktur
	Solidaritas istri cabinet Indonesia (KIBI)	Ny. Ani Yudhono	Pendiri
8	Yayasan tunggaldewi	Siti ruby aliya rajasa	Ketua Yayasan
9	Yayasan satoe Indonesia	Siti ruby aliya rajasa	Aktivis yayasan

Sumber : Data sekunder , Aditjondro, *Membongkar Gurita Cekias*, 2010

C. Korporasi dan Afiliasi Penguasa-Pengusaha

Politico-Business merupakan dwifungsi penguasa-pengusaha.⁷⁵ Kekuasaan lebih diidentikan untuk memperkaya diri, melalui kekuatan simbol kekuasaan dapat menguasai berbagai program bisnis berdasarkan peluang kebijakan publik. Dengan kemampuan finansialnya, *politico-business* dengan mudahnya mendominasi proses politik.

⁷⁵Nur Chasanah, *Mengusut Durita di istana*, Datamedia Group, 2010 hal, 26

Selanjutnya, perselingkuhan kepentingan sebagai pemburu rente, pengusaha berupaya memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi, kebijakan publik, lisensi bisnis, kredit, bahkan monopoli. Sebagai pejabat publik, pengusaha memiliki wewenang atas kebijakan publik, lisensi dan kontrak proyek pemerintah. Bahaya terjadi *split personality*; kebijakan dan sumber daya publik dinikmati oleh kelompok bisnisnya. Dalam kondisi ketika perilaku belum dapat memisahkan antara kepentingan privat dan publik, penyalahgunaan kekuasaan sangat mungkin terjadi. Ditambah lemahnya, aturan main dan tidak konsistennya penegak hukum di Indonesia, dampak negatif kepribadian ganda penguasa-pengusaha tidak mudah dihindari.⁷⁶

Afiliasi penguasa-pengusaha pada kekuasaan SBY diuraikan atas keterlibatan perusahaan terhadap kroni pendukung suksesi pencapaian kekuasaan dua periodeisasi. Salah satu afiliasi-korporasi itu adalah ;

TABEL. 1.3

AFILIASI PENGUSAHA DENGAN KEKUASAAN SBY

NO.	NAMA PENGUSAHA	INSTITUSI BISNIS
1	Aburizal Bakrie	Group Bakrie
2	Boedi Sempurna	Sampoerna Group
3	Edhi Wibowo	PT. PowerTel
4	Siti Hartati Murdaya	Central Cipta Mudaya (CCM)
5	N. Syamsudin Ch. Heasy	Koran Jurnas

⁷⁶ *Ibid*, hal 27

6	Ting anata setiawan	PT. Media Nusa Pradana
7	Muhammad Reza Ikhsan Rajasa	Direktur PT. Arthindo Utama
8	Suratto siswodihardjo	Komisaris Utama PT. Angkasa Pura I
9	Sardan Marbun	Komisaris PTPN III
10	Muchayat	Wakil Preskom Bank Mandiri
11	Hazariin Sitepu	Ketua Dewan Pengawan TVRI
12	Rubik Mukav	Ketua Dewan Pengawan TVRI
13	Ahmad Hafiz Tohor	Komisaris Utama PT. Arthindo Utama
14	Jon Erizal	Direktur Utama PT. Artindo Utama
15	Samsuedin	Komisaris PT. jasa Marga
16	Heru Lelono	Komisaris BRI
17	Suhendra ratu Prawinegara	Komisaris PT. Kimia Farma
18	Harun Sulkan	Komisaris PTPN VII
19	Heri sebayang	Komisaris PTPN III
20	Heri Sutetyo Nugroho	Preskom PTPN XI & Komisaris Palindo VI
21	Agus Pakpahan	Preskom PTPN XIII & komisaris BRI
22	Syahganda Nainggolan	Komisaris PT. Palindo II
23	Jusman Syafi'I Djamal	Komisaris Utama TELKOM
24	Dahlan Iskhan	Dirut PT. PLN
25	Romulo Robert simbolon	Komisaris PT. Petrokimia Gresik
26	Ahmad kuntjoro	Direktur PT. KAI

27	Irfan Edison	Komisaris PTPN IX
28	Dipo Alam	Komisaris PT. Permodalan Nasional Madani
29	Herman Prayitno	Komisaris Utama PT. Angkasa Pura II

Sumber: Data sekunder ; Adjitjoondro; 2010 – 2011

Di samping itu juga, dalam kekuasaan SBY yang menjadi hegemonik besar-besaran diantaranya adalah pertama, ketelibatan kelompok Sampoerna dengan kekuasaan SBY dimana Sampoerna terlibat dalam suksesi kekuasaan SBY dan SBY-pun tidak lepas terkait dalam kasus Bank Century yang melibatkan Boedi Sampoerna. Kedua keterlibatan Bakrie dalam kekuasaan SBY dalam kasus semburan lumpur Lapindo dan keterlibatan Bakrie dalam KIB jilid II sebagai Sekretariat Gabungan (Satgab), dan yang ketiga keterlibatan SBY dalam merangkul Taufik Kiemas untuk stabilitas Politik, ekonomi dan hukum berurusan kepentingan pribadi Taufik Kiemas dan SBY. Untuk lebih jelasnya terkait korporasi-hegemonik pengusaha-penguasa dalam kekuasaan SBY adalah sebagai berikut:

1) Keterlibatan Keluarga Besar Sampoerna dalam kekuasaan SBY

Sampoerna adalah salah satu penyokong SBY termasuk dengan menerbitkan Koran.⁷⁷ Dan juga Sampoerna semenjak beberapa tahun yang lalu mendanai penerbitan salah satu Koran nasional (Jurnas/ Jurnal Nasional) yang menjadi corong politik SBY.⁷⁸

⁷⁷ Rusly 2009;48

⁷⁸ Hugue;2009

Figur-figur keluarga Sampoerna yang memutar roda keluarga itu, setelah menjual saham 97% saham PT. HM Sampoerna kepada maskapai transnasional AS, Altria Group – pemilik pabrik rokok AS, Philip Morris – di tahun 2005. Seharga sekitar US\$ 2 milyar atau 18,5 Trilyun. Liem Seng Tee, yang mendirikan Sampoerna bersama istrinya, Tjiang Nio, mewariskan kepada anaknya Aga Sampoerna (Liem Swie Ling), yang lahir di Surabaya tahun 1915. Aga Sampoerna kemudian menyerahkan perusahaan itu kepada dua orang anaknya, Boedi Sampoerna, yang lahir di Surabaya tahun 1937 serta adiknya, Putra Sampoerna, yang lahir di Amsterdam, 13 oktober 1947.⁷⁹

Setelah menjual pabrik rokoknya kepada Philip Morris, Putera menyerahkan pengelolaan perusahaannya pada anak bungsunya, Michael Joseph Sampoerna, yang telah mengembangkan *Holding Company* keluarga yang baru, sampoerna strategic, ke berbagai bidang dan Negara. Misalnya, membeli 20% saham perusahaan asuransi Israel, Harel Investment Ltd dan saham Kasino di London. Ia juga berencana membuka sejuta hektar kelapa sawit di Sulawesi berkongsi dengan kelompok Bosowa milik aksa Ahmad, ipar Jusuf Kalla.⁸⁰

Boedi Sampurna , nasabah terbesar bank century itu memiliki seorang anak bernama Soenaryo, yang jarang memakai nama keluarga Sampoerna. Soenaryo yang sangat dipercaya dalam urusan bisnis, mendampingi ayahnya ketika ditemui Robert Tantular, yang berusaha

⁷⁹ Warta ekonomi, 18-13 mei 2009; 43,49

⁸⁰ Investor, 21 Ag.-3 Sept.2002;19; prospektif,

menjual saham Bank Century kepada Boedi Sampoerna. Juga dalam pertemuan Susno Duadji dan Lucas, pengecara ayahnya, Sunarnyo ikut juga hadir.⁸¹

Di samping itu, Boedi Sampoerna merupakan pemilik pabrik kertas PT. Esa Kertas Nusantara yang sedang bermasalah dengan Bank Danamon. Soenaryo yang mengalirkan Group Sampoerna ke PT. Media Nusa Perdana, penerbit *Harian Jurnal Nasional* di Jakarta.

Perusahaan itu kini telah berkembang menjadi kelompok media cetak yang cukup besar dengan menerbitkan *Harian Jurnal Depok*, harian *Jurnal Bogor*, majalah bulanan *Arti*, dan majalah dwi mingguan *eksplora*. Boleh jadi dwi mingguan ini merupakan sumber penghasilan utama perusahaan penerbitan ini, karena penuh iklan dari maskapai-maskapai, migas serta alat-alat berat penunjang eksplorasi migas dan mineral. Secara tidak langsung dwi mingguan *eksplora* dapat dijadikan indikator sikap partai Demokrat dan barang kali juga ketua dewan pembina terhadap kebijakan Negara.

Selama tiga tahun pertama, ada dua orang fungsionaris PT Media Nusa Perdana yang diangkat oleh kelompok Sampoerna, yakni Ting Ananta Setiawan, sebagai pimpinan perusahaan dan Rainerius Taufik sebagai *senior finance manager* atau menejer utama bisnis. Sementara itu, kesan bahwa perusahaan media ini terkait erat dengan partai Demokrat tidak dapat dihindarkan. Hal ini diperkuat dukungnya

⁸¹ Tempointeraktif, 12 juli 2009,

Ramadhan Pohan, ketua bidang pusat informasi BAPPILU partai Demokrat, sebagai pimpinan redaksi harian *Jurnas Nasional* dan majalah *Arti* serta wakil ketua Dewan redaksi majalah eksplo. Sebelum menjabat sebagai pimpinan redaksi jurnas, Ramadhan Pohan merangkap sebagai direktur opini publik & studi partai politik Blora Center, think tank partai Demokrat yang mengartar SBY ke kursi presidennya yang pertama. Hal ini diindikasikan bahwa dana kelompok Samporna mengalir ke Blora Center. Soalnya sebelum *Jurnas* terbit Blora Center menerbitkan tabloid dwi mingguan cabinet yang menyoroti kinerja anggota-anggota cabinet Indonesia bersatu, sementara itu Ramadhan Pohan baru saja terpilih menjadi anggota DPR-RI dari fraksi Demokrat, mewakili dapil VII Jawa Timur.⁸²

Kedekatan Boedi Sampoerna dengan SBY terkait dengan akses istimewa dalam pencairan dananya di Bank Cetary. Bahwa Boedi Sampoerna bukan orang asing lagi bagi keluarga istana. Keluarga besar Boedi Sampoerna, Michael Joseph Sampoerna adalah saudara sepupu Sunarno Sampoerna, komisaris PT Media Nusa Pradana, Corong partai Demokrat. Michael Sampoerna sendiri adalah pemimpin kelompok Sampoerna Strategic, pemilik gedung perkantoran di jalan Sudirman Jakarta, di mana kelompok Yastra milik Ibas berkantor di lantai 32.⁸³

Hubungan antara Samporna dengan partai Demokrat juga diperantarai oleh Lin Che Wei (LCW), Direktur PT Independen research

⁸² Jurnalnet.com, dan ramadhapohan.com, di akses 3 maret 2012

⁸³ Adjtondoro. *Cikeas kian menggurita*, Yogyakarta, Galangpress, 2011, hal 119.

& advisory Indonesia. LCW mengkoordinasi para pengamat ekonomi untuk selalu memberikan analisis positif terhadap kinerja ekonomi rezim SBY-Boediono.⁸⁴ Selanjutnya kaitan Sampoerna dengan kerajaan bisnis keluarga Cikeas, yakni dibidang kehutanan. Tree Six Line Ltd, salah satu wahana investasi khusus (special investment vehicle, SPV) Sampoerna Strategic di Singapura telah mengabil alih 40 % saham PT Sumber Graham Sejahtera (SGS), yang memiliki 27,45 % saham perusahaan kayu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk. Kemudian lewat SPV yang lain , AC Singapura, Sampoerna memborong 16,77 % saham Sumalindo. Berarti sudah hamper 57% saham penebangan hutan itu dikuasai oleh Sampoerna Strategic.⁸⁵ Padahal, kakak tertua Ani Yudhoyono, Wijiasih Cahyasari alias Wiwiek, telah diangkat menjadi Presiden Komisaris Sumalindo pada tanggal 21 sempember 2010, setelah dua orang pimpinan Sumalindo, Amir Sunarko dan Davit ditanggihkan penahanannya, tentu setelah Wiwiek berhasil menemui sejumlah pejabat, yaitu Kapolda Kaltim waktu itu, irjen (Pol) Mathius Salempang dan menteri kehutanan Zulkifli Hasan.⁸⁶ Campur tangan kerabat istana itu pasti menyengkan bagi keluarga Sampoerna, sebagai pemegang saham mayoritas perusahaan itu.

⁸⁴ Ibit, hal 120

⁸⁵ Warta ekonomi, 14 mie 2007;24-5,31

⁸⁶ Trust, 10 feb, 211

2) Keterlibatan Group Bakrie dalam kekuasaan SBY

Group Bakrie memulai usahanya dari titik nol. Pada tanggal 10 Februari 1942, Ahmad Bakrie, bersama kakak kandungnya H. Abu Yamin mendirikan "Bakrie & brothers". Perusahaan dagang di Teluk Batung inilah yang menjadi cikal bakal kelompok usaha Bakrie. Perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan karet, lada, dan kopi. Dalam perjalan perusahaan ini sempat bertukar nama menjadi Jusuma Shokai pada masa kependudukan jepang, karena dianggap terlalu kebarat-baratan. Namun Namun pada tahun 1943 pindah ke Jakarta dan mengganti nama semula.

Pada tahun 1952, perusahaan ini berkembang hingga mencapai luar negeri dan tidak hanya dalam lingkup perdagaan dan perkebunan tetapi juga meluas ke wilayah industri manufaktur sehingga sukses dan berkembang dengan pesat. Tahun 1988, tepatnya pada tanggal 15 Februari, Ahmad Bakrie meninggal dunia dan meninggalkan 4 orang anak yaitu Aburizal Bakrie, Roosmania Odi Bakrie, Indra Usmansyah, dan yang terakhir Nirwan Darmawan Bakrie.⁸⁷

Kebesaran kelompok usaha Bakrie & Brother tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Aburizal Bakrie, pengusaha sekaligus politisi Indonesia. Kepemimpinan Bakrie, Group ini tumbuh dan berkembang menjadi hegemonik yang berpengaruh dalam konstelasi bisnis dan politik di Indonesia.

⁸⁷ <http://nursoleh02.wordpress.com/2010/02/11/h-achmad-bakrie-setiap-rupiah-yang-dihasilkan-oleh-bakrie-harus-dapat-bermanfaat-bagi-banyak-orang/> di akses pada tanggal 7 maret 2012

Group Bakrie memang suatu fenomena tersendiri bagi Negara kita. Kelompok usaha ini menjadi konglomerat asal pribumi yang memiliki lapang usaha. Bahkan majalah bergensi internasional *forbes* pernah menobatkan *The Big Bakrie Group*, Aburizar Bakrie sebagai orang terkaya di Indonesia. Prestasi Aburizar Bakrie ini disebut-sebut mampu mengungguli kekuatan usaha kelompok Liem Sioe liong (Sudono Salim) Gudang Garam, kelompok Astra dan yang lain.

Keberadaan kelompok usaha Group Bakrie, sebelum tersandung kasus semburan lumpur Lapindo, kelompok usaha Group Bakrie pernah mengalami pasang surut termasuk saat krisis moneter yang mengguncang Financial Global. Setidaknya ada dua kali penyelamatan usaha besar-besaran yang dilakukan oleh Negara untuk menyelamatkan aset Bakrie. Niat baik Negara ini tidak bisa dilepaskan dari praktek hegemoni dan pengaruh politis Aburizar Bakrie dengan melakukan lobi dengan pemerintahan. Proses lobi yang kerap berjalan lancar dikarenakan karakteristik Group Bakrie, sehingga Group Bakrie terkenal bukan hanya dalam bidang perdagangan saja, melainkan kelompok kepentingan hegemonik. Fakta ini menunjukkan Aburizar Bakrie mampu melakukan monopoli kekuasaan untuk menyelamatkan kepentingan bisnisnya.

Di samping keterlibatan Group Bakrie dalam mempengaruhi stabilitas ekonomi, politik dan hukum di Negara ini, Aburizar Bakrie diposisikan pada wilayah strategis yaitu menjadi ketua Sekretariat Gabungan (SATGAB) adalah koalisi sejumlah parpol pendukung SBY

yang dibentuk di Puri Cikeas, Bogor 6 Mei 2010 di bawah pimpinan langsung oleh Presiden Sosio Bambang Yudhoyono. Pada kesempatan itu terpilihlah Aburizal Bakrie sebagai ketua harian, dan Syarif Hasan sebagai sekretaris. Pembentukan Satgab ini bertujuan sebagai wadah untuk membicarakan masalah-masalah dalam penyusunan UU APBN dan kepala Kapori.

Terlepas dari isu politik saat itu, terkait kasus Bank Century sehingga Sri Mulyani turun jabatan dari menkau. Bahkan keberadaan Aburizal Bakrie sebagai ketua Satgab telah berhasil untuk meredam kasus Bank Century. Arif Budimanta menilai Satgab adalah hegemoni baru kroni kapitalis di era reformasi yang sebelumnya pernah terjadi di era Soeharto. Hegemoni Golkar pada zaman Orde Baru terlahir kembali pada wajah Satgab. Sebagaimana dikotomi kekuatan oposan dan koalisi mempresentasikan kekuatan kutup pro rakyat ataupun pro penguasa. Akibatnya, akan ada banyak produk kebijakan yang menguntungkan para penguasa.⁸⁸

Peneliti hukum *Corruption Watch*, Danald Fariz menyebutkan bahwa dengan dibentuknya Sekretariat Gabungan yang dipimpin oleh Aburizal Bakrie, telah banyak memberikan porsi kekuasaan seperti penyendraan hukum dalam waktu panjang.⁸⁹ Satgab adalah pemecah obak kelompok oposan yang mengancam keberadaan SBY. Tawar menawar kekuasaan (*Political Bargaining*) menjadikan Golkar di bawah pimpinan Aburiza

⁸⁸ Muchtar Effendi, *Menyoalkan Satgab Parpol dan Oposisi Politik*. Opini, Mei 2010

⁸⁹ Donal Fariz, *Tenggelamnya Kapal Century*, dalam OPINI KOMPAS 31 Mei 2010

Bakrie memutar haluan menjadi partai koalisi pemerintah, sehingga sekarang menjadi satu gerbong kereta dengan pemerintah.

3) Taufik Kemas dan kekuasaan SBY

Taufik Kiemas juga termasuk ke dalam lingkaran kekuasaan SBY. Hal ini tidak terlepas dari kepentingan yang saling menawarkan satu sama lain. Ke dua kelompok ini melihatkan seakan-akan persetujuan antara keduanya sudah usai, ketika Taufik Kiemas dirangkul oleh SBY dan terpilih menjadi ketua MPR-RI periode 2009 – 2014.

Koran di Melbourne, Australia – THE Age memuat berita utama yang menyebutkan bahwa SBY menyalahgunakan kekuasaannya pada hari Jum'at 11 Maret 2011. Dimana pemberitaan itu terkait pesan rahasia diplomatik Amerika Serikat menyebutkan bahwa SBY terlibat dalam tindak pidana korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan, hal ini merusak citranya sebagai penggagas politik demokrasi dan seorang pembaharu.⁹⁰

Dalam pesan rahasia tersebut SBY dikatakan secara pribadi campur tangan untuk mempengaruhi Jaksa dan Hakim juga melindungi tokoh politik yang korupsi. Campur tangan itu juga dijadikan SBY sebagai alat untuk menekan tokoh politik Taufik Kiemas. Untuk kepentingan stabilitas kabinet yang SBY pimpin.

⁹⁰ Tribunnews.com – Jum'at, 11 maret 2011 diakses pada tanggal 3 maret 2012

Taufik Kiemas merupakan tokoh politik dan juga terlibat dalam wilyah pengusaha. Kasus korupsi yang melilit Taufik Kimeas terjadi pada masa kepresidenan istrinya, Megawati Soekarno Putri. Korupsi itu adalah kemenangan tender proyek bernilai sangat besar diantaranya adalah proyek JORR, nilainya US\$ 2,3 miliar; proyek rel Ganda merak-banyuwangi US\$ 2,4 miliar; proyek jalan raya Trans-kalimantan US\$ 2,3 miliar; dan jalan raya Trans-papua US\$ 1,7 miliar.⁹¹

Pesan diplomatik AS diperoreh dari Wikileaks dan diperoleh secraa khusus untuk The Age. Laporan tersebut melaporkan setelah menjadi presiden tahun 2004. SBY ikut campur dalam kausus yang melibatkan Taufik Kiemas. Taufik Kiemas dilaporkan telah menggunakan kekuasaannya lewat partai yang dipimpin istrinya (PDI-P). partai terbesar ke dua di parlemen Indonesia yang dimanfaat untuk berlindung penuntutan yang digambarkan oleh diplomat AS sebagai legenda korupsi selama Megawati memimpin.

⁹¹ Aditjondro 2006; 395